

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Obat pada dasarnya adalah zat atau gabungan beberapa zat, secara biologi yang digunakan untuk berbagai tujuan, mulai dari membantu menegakkan diagnosis, mencegah penyakit, mengobati kondisi tertentu, hingga mendukung proses pemulihan dan peningkatan kualitas kesehatan. Namun di titik ini, rasanya perlu mengingat bahwa manfaat tersebut tidak datang tanpa risiko. Cara penggunaan yang keliru, seperti karena dosis yang tidak tepat atau pemakaian tanpa arahan tenaga medis, dapat memicu efek samping serius, dalam beberapa kasus bahkan mengancam keselamatan jiwa. Atas dasar itu, BPOM, menyusun aturan serta sistem klasifikasi obat. agar setiap obat yang beredar digunakan secara aman dan benar, sesuai dengan fungsi dan tingkat risikonya (UU Nomor 17 Tahun 2023).

Masalah kesehatan yang berkaitan dengan penggunaan obat masih cukup sering ditemui di tengah masyarakat. Kasus obat palsu yang beredar di pasar tradisional, kebiasaan minum antibiotik tanpa resep dokter, atau keluhan seperti mual dan pusing akibat salah dosis bukan lagi cerita yang jarang terdengar. Situasi semacam ini, kalau dipikir ulang, tidak selalu berawal dari niat yang buruk, tetapi lebih sering muncul karena kurangnya kesadaran dan pemahaman tentang bagaimana obat seharusnya digunakan dan dikelola dengan benar (Faizah & Yulianti, 2024).

DAGUSIBU adalah istilah yang digunakan dalam kampanye Gerakan Kesadaran Keluarga tentang Obat-obatan. DAGUSIBU singkatan dari “Mendapatkan, Menggunakan, Menyimpan, dan Membuang” obat-obatan dengan benar. Konsep ini mewakili prinsip dasar dalam praktik farmasi, bertujuan untuk mempromosikan penggunaan obat-obatan secara rasional di kalangan pasien. Kesadaran akan DAGUSIBU memainkan peran kritis dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang praktik penggunaan obat-obatan yang benar. Gerakan Kesadaran Keluarga tentang Obat-obatan adalah inisiatif kolaboratif yang dirancang untuk memperkuat literasi obat-obatan di masyarakat.(Of, Journal & Empowerment, 2023)

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mufidah dan Dyahariesti

dengan judul Analisis Pengetahuan Dagusibu Obat Pada Ibu PKK Lingkungan Panjang Kidul Kabupaten Semarang menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden secara keseluruhan sebagian besar dikategorikan sebagai cukup (59%). Secara rinci, pengetahuan terkait pengadaan obat mencapai 72%, penggunaan obat yang tepat 61%, penyimpanan obat 55%, dan pembuangan yang benar 50% (Mufidah & Dyahariesti, 2022). Selain itu, Hasil penelitian tingkat pengetahuan tentang DAGUSIBU melaporkan bahwa 28 responden diklasifikasikan memiliki pengetahuan baik, 53 cukup, dan 19 buruk. Dalam hal perilaku, 22 responden menunjukkan perilaku baik, 49 menunjukkan perilaku sedang, dan 29 dikategorikan memiliki perilaku buruk. Studi tersebut juga mengidentifikasi hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan perilaku (Wiiryan & Karminingtyas, 2022). Pengetahuan yang tidak memadai dapat berkontribusi pada kesalahan dalam pengelolaan obat, karena pengetahuan berfungsi sebagai dasar fundamental yang mempengaruhi tindakan individu.

Praktik penggunaan obat juga dipengaruhi oleh faktor lain. Latar belakang pendidikan dapat menentukan sejauh mana seseorang mampu memahami informasi kesehatan, sementara jenis pekerjaan sering kali memengaruhi kebiasaan dan akses terhadap layanan kesehatan (Faizah & Yulianti, 2024).

Hampir setiap ibu rumah tangga menggunakan dan menyimpan obat di rumah. Namun, masih banyak yang tidak menggunakan obat dengan benar, seperti penggunaan obat bebas dan obat bebas terbatas contohnya obat sirup yang di pergunakan dalam jangka waktu yang lama. hal ini masih kurang di perhatikan. Fenomena ini yang saya lihat secara langsung di Lingkungan V Beringin. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu sangat berperan penting dalam menjamin keamanan dan efektivitas penggunaan obat di rumah tangga, sehingga diperlukan peningkatan edukasi mengenai penggunaan obat yang rasional dan prinsip DAGUSIBU.

Berdasarkan latar belakang di atas tentang banyaknya ditemukan masalah yang berhubungan dengan obat dan belum pernah dilakukan penelitian di Lingkungan V Beringin Kabupaten Langkat. peneliti ingin melakukan penelitian mengenai pengetahuan ibu tentang DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) obat di Lingkungan V Beringin Kabupaten Langkat.

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah hubungan pengetahuan dan sikap ibu terhadap tindakan DAGUSIBU obat di Lingkungan V Beringin Kabupaten Langkat ?

C. Tujuan penelitian**1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu terhadap tindakan DAGUSIBU obat di Lingkungan V Beringin Kabupaten Langkat.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu tentang DAGUSIBU obat di Lingkungan V Beringin Kabupaten Langkat.
- b. Untuk mengetahui tingkat sikap ibu tentang DAGUSIBU obat di Lingkungan V Beringin Kabupaten Langkat.
- c. Untuk mengetahui tingkat tindakan ibu tentang DAGUSIBU obat di Lingkungan V Beringin Kabupaten Langkat.
- d. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu terhadap tindakan DAGUSIBU obat di Lingkungan V Beringin Kabupaten Langkat.
- e. Untuk mengetahui hubungan sikap ibu terhadap tindakan DAGUSIBU obat di Lingkungan V Beringin Kabupaten Langkat.

D. Manfaat penelitian

Untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang DAGUSIBU obat di Lingkungan V Beringin.

Sebagai bahan informasi bagi pembaca